

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Informasi mengenai *Landeskunde*

1. Pengertian *Landeskunde*

Pembelajaran bahasa asing sangat erat kaitannya dengan pengetahuan budaya. Hal ini penting, karena bahasa merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Lüger dalam Permatawati (2014, hlm. 24) yang mengemukakan bahwa :

“Für das Erlernen einer Sprache ist es zunächst einmal wichtig, dass man ihre wörter, ihre Aussprache und ihre Grammatik lernt. Das reicht aber oft nicht aus Grammatisch korrektes Sprechen bedeutet nicht automatisch, dass die Kommunikation gelingt. Jede Sprache hat neben ihren grammatischen Regeln auch Regeln und Redemittel dafür, wie man sich begrüßt, wie man sich verabschiedet, wie man jemanden lobt oder kritisiert, die man Höflichkeitsausdrückt und vieles mehr, kurz wie man in einer bestimmten Situation etwas sagt oder schreibt. Solche Rede und Schreibformen nennt man auch sprachliche Routine; einige davon sind sehr genau festgelegt, man spricht dann häufig von Ritualen Sprachliche Routinen und Rituale sind von Land zu Land, von Sprache zu Sprache sehr verschieden. Sie sind oft nur vom Hintergrundeinerbestimmtem Kultur zu verstehen.”

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa untuk belajar bahasa, penting untuk mempelajari kosa kata, pengucapan dan tata bahasa kita terlebih dahulu. Tapi itu sering terjadi pengucapan atau berbicara secara tidak benar yang sesuai gramatikal, tidak secara otomatis berarti komunikasi berhasil. Setiap bahasa memiliki aturan, peraturan, dan tafsiran tata bahasa masing-masing tentang bagaimana cara saling menyapa, bagaimana mengucapkan selamat tinggal, bagaimana memuji atau mengkritik seseorang, bagaimana bersikap sopan dan lebih banyak tentang bagaimana mengatakan atau menulis dalam situasi tertentu. Ucapan dan tulisan semacam itu disebut juga rutinitas linguistik; Beberapa dari mereka sangat terdefinisi dengan baik, seseorang sering berbicara tentang ritual. Rutinitas dan ritual linguistik sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain, dari

bahasa ke bahasa. Mereka sering dipahami hanya dengan latar belakang budaya tertentu.

Sejalan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing kita tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan kebahasaan seperti, tata bahasa, kosa kata, pengucapan dan lainnya saja, karena tidak dapat menjamin berlangsungnya sebuah komunikasi. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki aturan dan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dalam mengungkapkan sesuatu baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini umumnya dapat dipahami dengan mempelajari kebudayaan asal bahasa tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, kebudayaan atau informasi suatu negara disebut dengan istilah *Landeskunde* yang erat kaitannya dengan negara Jerman serta memiliki posisi penting dalam pengajaran bahasa asing. Banyak teks, dialog dan tema dalam buku pembelajaran bahasa Jerman yang berkaitan dengan *Landeskunde*. Seperti yang dikemukakan oleh Monika Bischof (2003, hlm. 7) *Landeskunde* adalah :

“Der Begriff Landeskunde umfasst ganz unterschiedliche Bereiche: Kultur, Geschichte, Geographie, Politik, dann das Wissen um Alltagsituationen wie etwa den Kauf einer Fahrkarte, das Verhalten in einem Cafe oder bei einer Einladung, kurz, “alles, was man braucht, um sich in einem fremden Land weniger fremd zu fühlen”

Pendapat di atas dapat diartikan istilah *Landeskunde* mencakup berbagai bidang yang berbeda: budaya, sejarah, geografi, politik, dan juga pengetahuan tentang situasi sehari-hari seperti pembelian tiket, perilaku di sebuah Café atau dalam suatu undangan, singkatnya, "segala yang orang butuhkan, di dalam negara agar tidak merasa asing lagi untuk dirasakan". Dari pernyataan Bischof tersebut dapat diketahui pengertian *Landeskunde* tidak hanya mencakup hal-hal yang berbau fakta letak geografis, jumlah penduduk, maupun fakta konkrit yang lainnya, akan tetapi mencakup juga hal-hal yang bersifat abstrak seperti kebudayaan, pola pikir, kebiasaan, serta perilaku orang-orang Jerman.

Lebih lanjut Bischof (2003:7) menjelaskan :

“Bei Landeskunde geht es nicht nur Faktisches der Zielkultur, wie die Zahl der Einwohner, sondern auch um Wertvorstellungen, Glauben, Konzepte* von Raum und Zeit, um Einstellungen. Das Wissen über geografische Merkmale, Geschichte und Gesellschaft des Ziet Sprachenlandes, das Wissen über Menschen und ihre Verhältnissen usw. wird nicht nur über Sachtexte, Film- und Bildmaterial vermittelt, sondern auch über literarische Texte.”*

Pernyataan Bischof di atas dapat diartikan bahwa dalam *Landeskunde* tidak hanya mengacu pada fakta dari sasaran budaya itu sendiri, misalnya jumlah penduduk, akan tetapi juga mengenai nilai-nilai, keyakinan, konsep ruang dan waktu dalam suatu peraturan. Pengetahuan tentang ciri-ciri geografis, sejarah dan masyarakat dari bahasa negara target, pengetahuan tentang orang-orang dan hubungan mereka, dan sebagainya. Tidak hanya disampaikan melalui teks faktual, film dan materi gambar, tetapi juga disampaikan melalui teks-teks sastra.

Sedangkan kamus besar bahasa Jerman *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch* yang ditulis oleh Götz dan Wellman (2010: 518), menyatakan bahwa *“die Landeskunde ist das Wissen, die Wissenschaft von der Geschichte, der Geografie, der Politik und Kultur eines Landes oder eines Gebiets”*. Pendapat tersebut dapat diartikan *Landeskunde* merupakan suatu pengetahuan mengenai sejarah, geografi, politik dan kebudayaan suatu negara atau suatu daerah. Dari kutipan-kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Landeskunde* adalah pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat seperti sejarah, keadaan geografi, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, cara berfikir, nilai, keyakinan, konsep, norma dan kebiasaan dari masyarakat tersebut. Untuk itu sangatlah penting bagi pembelajar bahasa asing untuk memahami budaya suatu negara agar pembelajaran bahasa asing dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman antar budaya, sehingga pembelajar akan lebih bersikap toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ada di seluruh dunia melalui pembelajaran bahasa asing tersebut.

2. Peran *Landeskunde* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Dalam pembelajaran bahasa asing, pembelajar tidak hanya mempelajari bagaimana susunan atau pelafalan bahasa tersebut, melainkan juga mengantarkan pembelajar untuk dapat mempelajari kebudayaan dan informasi mengenai suatu negara. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Buttjes dalam Hartini (2010, hlm. 13) yaitu ;

“ein weiteres Charakteristikum ist, dass der sprachunterricht sich nicht auf das Lehren und Lernen von sprachlichen Strukturen beschränkt, sondern er seit jeher und mit unterschiedlicher Intention auch dem Ziel der Vermittlung der Kenntnissen über das Land und die Kultur der Zielsprache verpflichtet isst.”

Dalam kutipan di atas Buttjes memandang bahwa dalam pengajaran bahasa asing tidak hanya terbatas pada struktur bahasa, tetapi juga untuk menanamkan tentang informasi negara dan budaya di suatu negara tersebut. Adapun pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Lüger dalam Permatawati (2014, hlm. 24) menyatakan bahwa *“ man drei Komponente im Fremdsprachenunterricht beachten muss: „die sprachlichen Mittel, die Regeln ihres situativen Gebrauchs und die kulturspezifischen Hintergrunde”*. Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga komponen pengajaran bahasa asing yang dapat diterapkan yakni pengajaran tata bahasa, aturan dalam penggunaan situasional, dan latar belakang budaya tertentu.

Pendapat yang diungkapkan oleh Buttjes dan Lüger di atas dapat dipahami bahwa, dalam pengajaran bahasa asing tentu tidak bisa hanya mengandalkan dan memfokuskan pada materi tata bahasanya saja. Akan tetapi pembelajar perlu juga mempelajari serta mengetahui budaya dan latar belakang bahasa yang sedang dipelajarinya tersebut.

Selain itu, Erdmeger (1993, hlm. 43) menjelaskan tiga tujuan dasar dalam pengajaran bahasa asing di antaranya adalah ;

“ a) Die Vermittlung von sprachlichen Fertigkeiten b) Die Vermittlung von Kenntnissen (über die Verwendung der Sprache, Kultur) c) Das Anstreben bestimmter Haltungen (der Lernbereitschaft, Revision von Vorurteilen, Toleranz)”.

Pada ketiga poin tersebut dapat disimpulkan bahwa, peran *Landeskunde* dalam tujuan pengajaran bahasa asing sangat penting, karena pembelajar tidak hanya sebatas mempelajari tata bahasa ataupun susunan bahasanya saja. Pembelajar harus mempunyai wawasan mengenai budaya serta latar belakang dari negara tersebut untuk memudahkan juga dalam pemahaman dalam mempelajari bahasa asing tersebut.

3. Aspek-aspek dalam *Landeskunde*

Aspek *Landeskunde* menurut Krumm yang akan diuraikan berdasarkan “*Stockholmer Kriterienkatalog*” oleh Universität Uppsala / Goethe-Institut Stockholm tahun 1995, dalam Neuner umumnya mencakup 8 aspek yaitu sebagai berikut :

(a) *Die Menschen, die im Lehrwerk vorkommen*

Aspek poin pertama dari uraian di atas memiliki makna yang dapat dipahami bahwa, hal pertama dari aspek materi *Landeskunde* (suatu negara) dalam buku ajar adalah terdapat informasi orang-orang di dalamnya. Maksudnya adalah seperti contoh berikut, di setiap negara, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur berdasarkan budaya. Begitupun dalam kesetaraan sosial, di negara Indonesia dalam hidup berumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga tentunya seorang suami, karena pada umumnya wanita bertugas sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan di negara Jerman, seorang suami dapat bertukar posisi dengan istrinya yaitu suami berdiam diri mengurus pekerjaan rumah, sementara sang istri yang bekerja. Pengetahuan ini penting bagi pembelajar, karena dengan itu kita dapat mengetahui pembatasan peran di suatu negara.

(b) *Der Alltag im Lehrwerk*

Dari uraian aspek pertama yang telah diambil oleh peneliti di atas mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran bahasa Jerman penting untuk pengajar memberikan informasi mengenai kehidupan keseharian di negara Jerman. Seperti pada sub poin pertama contohnya, menyajikan bagaimana kehidupan antara di kota dan pedesaan di Jerman yang disertai dengan gambar yang dapat menarik minat pembelajar. Lalu sub poin kedua

menjelaskan, bagaimana kehidupan serta susunan keluarga di Jerman yang tentu memiliki perbedaan dengan di negara Indonesia, salah satu contohnya adalah, struktur keluarga di Indonesia cenderung memiliki banyak anak dikarenakan pandangan banyak anak banyak rezeki. Sedangkan struktur keluarga di Jerman lebih memilih untuk mempunyai dua anak saja, bahkan beberapa orang Jerman yang sudah berkeluarga lebih memilih untuk tidak memiliki anak dan memilih memelihara hewan peliharaan saja.

Pada poin selanjutnya mengenai strata sosial, dalam tiap masyarakat orang menggolongkan masing-masing ke dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah, dengan demikian terjadi stratifikasi sosial. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status dikalangan anggota masyarakat. Golongan sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang. Pengetahuan, kebutuhan dan tujuan, sikap dan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Pernyataan di atas tentu penting untuk diketahui, karena selain kita menambah informasi mengenai strata sosial di negara Jerman, kita juga dapat mengetahui perbedaan dengan negara di Indonesia. Poin terakhir menunjukkan bahwa, aspek yang perlu disajikan juga yaitu mengenai kehidupan sehari-hari di negara-negara yang berbahasa Jerman agar mengetahui persamaan maupun perbedaan antara negara Jerman dan negara lain yang berbahasa Jerman atau dengan negara Indonesia.

(c) Geographie und Wirtschaftsleben

Pada aspek kedua yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa, bahasa dan geografi tentu memiliki hubungan erat yang mana dua elemen tersebut saling berkaitan. Pernyataan itu diperkuat dalam kamus besar bahasa Jerman *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch* yang ditulis oleh Götz dan Wellman (2009: 518), menyatakan bahwa “*die Landeskunde ist das Wissen, die Wissenschaft von der Geschichte, der Geografie, der Politik und Kultur eines Landes oder eines Gebiets*”. Pendapat tersebut dapat diartikan *Landeskunde* (suatu negara) merupakan suatu pengetahuan mengenai sejarah, geografi, politik dan kebudayaan

suatu negara atau suatu daerah. Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa, aspek geografi termasuk materi pembelajaran *Landeskunde* dalam suatu buku ajar. Hal ini penting, karena pembelajar perlu mengetahui pengetahuan geografi yang ada di negara Jerman. Salah satu contohnya yaitu ; dialek, pengaruh geografis pada bahasa dapat dilihat dari perpindahan penduduk yang menyebabkan timbulnya dialek dan bahasa baru.

Di negara Indonesia banyak beragam dialek yang dimiliki tiap daerahnya, begitupun dengan di negara Jerman yang pasti memiliki beberapa dialek ciri khas sesuai daerahnya, karena pasti ada perubahan makna apabila di salah satu daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda pada umumnya. Contoh lainnya adalah, untuk mengetahui letak Jerman di Eropa, negara bagian apa saja yang ada di Jerman, bagaimana iklim dan cuaca di Jerman yang memiliki empat musim, sedangkan di Indonesia hanya ada dua musim. Dari beberapa contoh di atas, tentunya informasi-informasi tersebut harus disajikan dengan beragam menggunakan gambar atau foto yang baik agar pembelajar tertarik pada pembahasan tersebut.

(d) Die Gesellschaft (politische, wirtschaftliche und gesellschaftliche Verhältnisse)

Dari pernyataan aspek kedua di atas dapat dipahami bahwa, pengetahuan mengenai politik dalam suatu negara diperlukan, karena berhubungan dengan peraturan hukum di negara yang sedang kita pelajari bahasanyanya. Contoh kita harus mengetahui perbedaan sistem atau susunan politik di negara Jerman, yang mana apabila di negara Indonesia memiliki memiliki banyak partai politik, sedangkan di negara Jerman hanya memiliki lima partai politik yaitu CDU (Partai Kristen Demokrat) / CSU (Partai Kristen Sosialis), SPD (Partai Sosial Demokrat), Die Linke (Partai Kiri), Die Grünen (Partai Hijau), AfD (Alternatif für Deutschland).

Poin kedua yaitu ekonomi, perekonomian di negara maju (Jerman) tentu memiliki perbedaan dengan di negara berkembang (Indonesia) dan tentunya kita harus mengetahui perkembangan itu. Selanjutnya pada sub poin berikutnya menyatakan bahwa informasi mengenai lingkungan dan

dunia kerja seperti pengangguran. Di Jerman bagi warganya yang belum memiliki pekerjaan, tidak akan dibiarkan begitu saja dan akan diberikan tunjangan berupa upah standar selama warga tersebut masih mencari pekerjaan. Hal ini tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dengan di negara Indonesia, setiap warganya mencari sendiri pekerjaannya dan tidak ada aturan diberi tunjangan dari pemerintah. Berikutnya informasi mengenai perkembangan perusahaan elektronik dan hubungan dagang antara negara berbahasa Jerman dan tanah air (Indonesia). Negara Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mempunyai hubungan dagang dengan negara Jerman seperti BOSCH (perusahaan elektronik dan teknik seperti CCTV, alat-alat rumah tangga dan komponen elektronik), Siemens, kendaraan seperti BMW, Mercedes Benz, VW dan produk lainnya.

(e) *Kultur*

Kamus besar bahasa Jerman *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch* yang ditulis oleh Götz dan Wellman (2009: 518), menyatakan bahwa “*die Landeskunde ist das Wissen, die Wissenschaft von der Geschichte, der Geografie, der Politik und Kultur eines Landes oder eines Gebiets*”. Pendapat tersebut dapat diartikan *Landeskunde* (suatu negara) merupakan suatu pengetahuan mengenai sejarah, geografi, politik dan kebudayaan suatu negara atau suatu daerah. Dari uraian aspek ketiga dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, kultur termasuk ke dalam salah satu pembelajaran bahasa Jerman yang berkaitan dengan pengetahuan kebudayaan.

Hal itu disebabkan, karena bahasa sangat dipengaruhi kebudayaan dan cara berpikir manusia, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Berikut beberapa contohnya, festival, di setiap negara memiliki beragam perayaan yang besar dan meriah yang biasa dilakukan orang seluruh warganya. Tidak terkecuali di Indonesia seperti pada tanggal 17 Agustus, di hari itu seluruh warga Indonesia di berbagai lembaga diadakan upacara untuk memperingati kemerdekaan, setelahnya di setiap daerahnya selalu diadakan perlombaan

yang beragam dan meriah. Sama halnya di negara Jerman untuk memperingati hari bersatunya antara Jerman Barat dan Jerman Timur, pada tanggal 3 oktober dari berbagai negara berbondong-bondong ke kota München untuk merayakan “Oktoberfest”.

Sub poin berikutnya adat istiadat, ini merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui agar kita dapat toleran dan saling menghargai antar sesama manusia walaupun berbeda negara dan adat istiadatnya yang berawal dari kebiasaan nenek moyang kita hingga pada saat ini. Salah satu contohnya yaitu, berkomunikasi, gaya cara berpakaian dan lainnya. kemudian poin selanjutnya mengenai pengetahuan seni, musik, film, dan teater. Perkembangan musik Pop di Indonesia begitu disenangi oleh para remaja maupun orang tua, namun lain halnya di Jerman yang sangat terkenal dan tersohor dengan musik Klasiknya. Begitu juga teater, warga Indonesia lebih menyukai menonton film di bioskop, karena jarang diselenggarakan teater di Indonesia. Sementara di Jerman, teater begitu kental dengan musik klasik, gaya yang berkelas yang mana para tamunya diharuskan memakai pakaian formal. Selain itu, informasi mengenai alternatif kultur dan budaya pemuda di Jerman perlu disajikan agar pembelajar dapat berbaur dan memahami bagaimana alternatif kultur di negara Jerman dan dapat menilai perbedaan dengan di negara Indonesia.

(f) *Literatur*

Pada aspek berikutnya menunjukkan bahwa materi *Landeskunde* (suatu negara) dalam buku ajar diperlukan adanya teks yang beragam, contohnya puisi, cerpen atau lagu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebuah karya sastra antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Mulai dari makna, bahasanya itu sendiri, bentuk bahasa, konteks bahasa serta bagaimana cara kita dapat menginterpretasikan sebuah karya sastra bahasa asing (disini bahasa Jerman) yang sedang kita pelajari.

(g) *Geschichte*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam materi *Landeskunde* (suatu negara), pengetahuan sejarah perlu dibahas untuk dalam buku ajar. Jerman merupakan negara yang berperan penting dalam sejarah dunia, dimana perang dunia pertama dan kedua berlangsung. Selain itu sejarah mengenai NAZI yang sampai saat ini berpengaruh bagi warga Jerman dan juga perpecahan antara Jerman Barat dan Jerman Timur yang sampai saat ini ada beberapa orang menganut paham untuk memusuhi warga asing atau imigran.

(h) *Darstellung des eigenen Landes Bietet das Lehrwerk die Möglichkeit*

Dari aspek terakhir di atas dapat dimaknai bahwa, perlu disajikan bahasan mengenai hubungan negara-negara yang berbahasa Jerman dengan negara Jerman sendiri untuk bernegosiasi. Kemudian dapat menyajikan juga informasi mengenai bagaimana beacukai di Jerman, lalu jaminan asuransi, Di setiap negara, tentunya jaminan sosial memiliki perbedaan. Seperti sistem jaminan sosial yang diberlakukan di Indonesia adalah sistem Jaminan Sosial Nasional yang diselenggarakan berdasarkan asa kemanusiaan, asa manfaat, dan asa keadilan sosial. Contoh jaminan sosial yang ada di Indonesia yaitu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) sementara jaminan sosial di Jerman yaitu *Krankenversicherung* (jaminan kesehatan di Jerman) yang dapat kita gunakan selama kita di Jerman.

Melalui beberapa pemaparan aspek mengenai analisis buku ajar terhadap materi *landeskunde* (suatu negara) di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek yang telah diuraikan di atas memuat hampir seluruh kriteria buku ajar terhadap materi *landeskunde* (suatu negara). Analisis buku ajar ini diperlukan untuk mengetahui nilai dan kelayakan dari buku ajar tersebut. Selain itu, dalam buku ajar juga harus terdapat isi yang relevan, aktual, menarik dan kreatif bagi pembelajar agar dapat meningkatkan minat serta dapat memotivasi siswa.

B. Buku Ajar

Selanjutnya dalam landasan teoritis, akan diterangkan definisi buku ajar beserta fungsi buku ajar dan akan dilanjutkan dengan pemaparan kriteria buku ajar yang baik berdasarkan *Krumm*. Hal ini penting diketahui, agar adanya penyamaan dan keselarasan antara teori-teori terkait di atas dan materi *Landeskunde* (suatu negara) serta aspek-aspek yang akan dijelaskan pada bab ini guna untuk memperkuat hasil penelitian yang relevan. Adanya penelitian analisis buku ajar ini adalah untuk memperoleh buku ajar yang berkualitas. Karena dengan menganalisis suatu buku ajar, kita dapat mengetahui apakah buku tersebut sudah memenuhi standar kompetensi sesuai kriteria menurut ahli, layak dan baik digunakan sebagai pedoman guru dan pembelajar. Berikut kriteria analisis buku ajar menurut Neuner dan Kanst (1994, hlm. 4) :

“Jede Analyse von Lehrwerken braucht Kriterien, anhand welcher sie beurteilt werden können. Die Kriterien in ihrer Zusammenstellung in Form einer Liste werden übersichtlich und damit anwendbar. In dieser Form gewährleisten sie eine relative Vergleichbarkeit der Ergebnisse ihrer Anwendung auf unterschiedliche Werke.”

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa setiap analisis buku ajar membutuhkan kriteria yang bisa digunakan untuk menilai buku tersebut. Kriteria dalam isi buku ajar terdapat bentuk susunan yang jelas, karena agar pembelajar dapat menerapkannya. Dalam bentuk ini, mereka memastikan perbandingan hasil aplikasinya terhadap karya yang berbeda. Uraian yang disampaikan oleh Neuner dan Kanst di atas menunjukkan bahwa setiap buku ajar diharuskan memiliki kriteria yang bisa digunakan agar terbentuk proses pembelajaran yang terencana dan sesuai.

1. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Proses belajar mengajar di sekolah, buku ajar dapat menjadi pegangan guru dan siswa sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Karena buku ajar dipahami juga sebagai alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya.

Neuner (dalam Bausch et al, 2007, 399) memaparkan pengertian buku ajar sebagai berikut:

“Das Lehrbuch ist ein abgeschlossenes Druckwerk mit fest umrissener didaktischer und methodischer Konzeption (Zielsetzung; Lernstoffprogression; Unterrichtverfahren) in dem alle zum Lernen benötigten Hilfsmittel (Text; Übungen; Grammatikdarstellung; Vokabular; usw.) “zwischen zwei Buchdecken” enthalten sind”.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa buku pelajaran adalah materi cetak dengan konsep didaktik dan metodologis yang didefinisikan dengan baik (memiliki tujuan, pengembangan materi pelajaran, prosedur mengajar) dimana semua alat bantu terdapat teks, latihan, penjelasan tata bahasa, kosakata, dan lain-lain) yang dibutuhkan untuk belajar “disertakan dua sampul buku”. Pendapat yang telah dikemukakan oleh Neuner menunjukkan bahwa buku ajar merupakan media pembelajaran yang memiliki tujuan dalam pengembangan materi pelajaran serta prosedur mengajar.

Selain itu juga, didalam buku ajar terdapat teks, latihan, penjelasan tata bahasa, kosakata, dan lain-lain. Lebih lanjut Neuner (dalam Bausch et al, 2007, 399) mengemukakan bahwa :

“Das Lehrwerk dagegen besteht aus unterschiedlichen Lehrwerkteilen wie Schülerbuch; Arbeitsheft; Zusatzlesetexte; auditive Medien (Wandbilder, Bildkarten, Diaserien, Folien für Tagelichprojektor, Filme, Videobänder, etc)”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa buku ajar terdiri dari buku teks yang berbeda seperti buku siswa, lembar kerja, teks. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku teks yang memiliki perbedaan seperti adanya buku pelajaran, buku catatan, daftar kata-kata, lampiran mengenai tata bahasa dan media audio dan visual contohnya rekaman atau kaset, poster, slide, film, video, dan lain-lain.

Uraian terkait pengertian buku ajar lainnya dipaparkan oleh Schmidt (1996) yang mengatakan bahwa :

“Ein Buch, das Kenntnisse, Fähigkeiten, Fertigkeiten überwiegend unter Zuhilfenahme von (Lehr-)Texten und Abbildungen, verbunden mit Aufgaben und Übungen für die Lernenden, vermitteln soll”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keahlian, keterampilan terutama dengan bantuan (pengajaran) teks dan gambar yang terkait dengan tugas-tugas dan latihan untuk pembelajar. Uraian yang telah dipaparkan oleh Schmidt menunjukkan bahwa suatu buku memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembacanya. Tidak hanya itu, buku juga bertujuan untuk memberikan keahlian dan keterampilan terutama dengan bantuan pengajaran teks dan gambar yang terkait dengan tugas-tugas dan latihannya. Uraian tersebut memaparkan tujuan suatu buku kepada pembelajar. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah media yang digunakan dalam pengajaran yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran yang terdapat teks, latihan, penjelasan tata bahasa, kosakata, dan lainnya. Selain itu, buku ajar merupakan banyak digunakan sebagai pegangan guru atau dosen dan siswa sebagai bahan informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keahlian dan keterampilan kepada pembacanya dengan bantuan teks dan gambar terkait dengan tugas-tugas dan latihan untuk pembelajar.

2. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar mempunyai peran penting dalam membantu terlaksana dengan baiknya suatu pembelajaran. Yang mana buku ajar memiliki fungsi bagi proses pembelajaran yang dapat membantu guru atau dosen dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Di samping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagai peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Menurut Hacker (2008) menjelaskan fungsi buku ajar sebagai berikut :

- (a) *Strukturfunktion* – sie umfasst die Anforderungen aus die Inhalte, die den Lernplanen eingeordnet sind.
- (b) *Motivationsfunktion* – bedeutet, ob das Lernbuch ein motivierendes, moderns Layout hat, um das Interesse der Schüler aufzuwecken.
- (c) *Differenzierungsfunktion* – betrifft die Schüler und ihre Lernfähigkeiten, Lernbereitschaft und Interessenlage.
- (d) *Übungs und Kontrollfunktion* - das Lehrbuch soll verbale Fragen zum Kontrollieren oder Durchüben des Lernstoffes einbringen.

Dari fungsi buku ajar di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a) Fungsi struktural - mencakup persyaratan isi yang disusun dalam rencana pembelajaran. b) Fungsi Motivasi - berarti apakah buku pelajaran memiliki tata letak yang memotivasi dan modern untuk membangkitkan minat siswa. c) Fungsi diferensiasi - mempengaruhi siswa dan kemampuan belajar mereka, kemauan untuk belajar, dan ketertarikan siswa. d) Fungsi latihan dan kontrol - buku teks dimaksudkan untuk mengenalkan pertanyaan lisan tentang mengendalikan atau mempraktikkan materi pelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi buku ajar adalah untuk membantu pengajar dalam penyampaian materi kepada pembelajar agar dapat menciptakan proses pembelajaran dan perencanaan yang baik dan kondusif. Dengan adanya buku ajar, diharapkan dapat memotivasi serta membangkitkan minat siswa pada buku pelajaran untuk menambah pengetahuan.

Selain itu juga, fungsi buku ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran siswa. Adapun fungsi buku ajar yang dikemukakan D. D. Zujeva dalam Prucha (1998) sebagai berikut :

(a) Information Funktion – das Lehrwerk vermittelt den Schülern abgesteckte Inhalte der Informationen im bestimmten Fach. (b) Generativ Funktion – es bedeutet, dass im Lehrwerk den Schülern überarbeitete Informationen geleistet werden, die ihnen mehr verständnisvoll sind. (c) Systematische Funktion – der Lehrstoff in einem Lehrwerk ist nach einem bestimmten System in den Jahrgängen oder den Schulstufen eingeteilt. Diese Funktion grenzt die Nachfolge des Lernstoffes ab. (d) Verfestigungs- und Kontrollfunktion - unter der Lererführung ermöglicht den Schülern einzueignen, durchzuüben und zu kontrollieren. (e) Selbstbildende Funktion - das Lehrwerk stimuliert die Schüler zur Selbstarbeit mit dem Lehrwerk und formiert bei ihnen die Lernmotivation.

Fungsi yang dikemukakan oleh D.D. Zujev diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

(a) Fungsi informasi - buku teks mengajarkan siswa isi informasi dalam subjek tertentu. (b) Fungsi generatif - itu berarti bahwa buku teks memberi siswa informasi yang direvisi yang lebih dapat dipahami oleh mereka. (c) Fungsi sistematis - materi pelajaran dalam buku teks diklasifikasikan

menurut sistem spesifik di kelas atau nilai sekolah. Fungsi ini menggandakan sukseksi materi pembelajaran. (d) Konsolidasi dan Kontrol - Di bawah Pelatihan Guru memungkinkan siswa untuk belajar, berlatih dan mengendalikan. (e) Fungsi pembentuk diri - buku teks mendorong siswa untuk bekerja sendiri dengan buku teks dan membentuk motivasi motivasi mereka.

Dari uraian mengenai fungsi buku ajar yang dikemukakan oleh D.D.Zujev diketahui bahwa, buku ajar memiliki peranan penting sebagai fungsi informasi dan fungsi generatif yaitu bahan untuk menambah informasi agar dipahami dengan baik oleh pembelajar. Sedangkan fungsi sistematis menunjukkan materi pelajaran yang ada di dalam buku ajar tersebut untuk mengetahui keberhasilan pembelajar dalam menangkap isi buku teks. Fungsi buku ajar juga merupakan alat untuk evaluasi siswa dalam belajar dan diharapkan dan menjadi motivasi siswa agar dapat belajar mandiri.

Berdasarkan kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, fungsi buku ajar memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi minat belajar siswa agar dapat meningkatkan kemampuan memahami sebuah informasi yang telah di dapat dari buku ajar tersebut serta agar dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

3. Analisis Buku Ajar

Adanya penelitian analisis buku ajar ini adalah untuk memperoleh buku ajar yang berkualitas. Karena dengan menganalisis suatu buku ajar, kita dapat mengetahui apakah buku tersebut sudah memenuhi standar kompetensi sesuai kriteria menurut ahli, layak dan baik digunakan sebagai pedoman guru dan pembelajar. Berikut kriteria analisis buku ajar menurut Neuner dan Kanst (1994, hlm. 4) :

“Jede Analyse von Lehrwerken braucht Kriterien, anhand welcher sie beurteilt werden können. Die Kriterien in ihrer Zusammenstellung in Form einer Liste werden übersichtlich und damit anwendbar. In dieser Form gewährleisten sie eine relative Vergleichbarkeit der Ergebnisse ihrer Anwendung auf unterschiedliche Werke.”

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa setiap analisis buku ajar membutuhkan kriteria yang bisa digunakan untuk menilai buku tersebut. Kriteria dalam isi buku ajar terdapat bentuk susunan yang jelas, karena agar pembelajar dapat menerapkannya. Dalam bentuk ini, mereka memastikan perbandingan hasil aplikasinya terhadap karya yang berbeda. Uraian yang disampaikan oleh Neuner dan Kanst di atas menunjukkan bahwa setiap buku ajar diharuskan memiliki kriteria yang bisa digunakan agar terbentuk proses pembelajaran yang terencana dan sesuai.

Analisis buku ajar tentu sangat penting dan membutuhkan kriteria untuk mengetahui nilai dari suatu buku ajar agar dapat. Selain itu dalam buku ajar juga harus terdapat isi yang relevan, aktual, menarik dan kreatif bagi pembelajar agar dapat meningkatkan minat serta dapat memotivasi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Neuner dan Kanst dan juga oleh Krumm. Sedangkan dalam uraian yang disebutkan oleh “*Stockholmer Kriterienkatalog*” analisis buku ajar terhadap materi landeskunde sangat diperlukan, misalkan apakah aspek-aspek yang dibutuhkan untuk pembelajar mengenai kebudayaan sudah sesuai. Peneliti disini hanya memfokuskan pada tiga aspek yang dipilih, dan nantinya akan disesuaikan dengan poin-poin dari kriteria di atas yang ada di dalam buku ajar tersebut.

4. Kriteria buku ajar yang baik

Buku ajar dibangun dari banyak bagian sehingga bisa menjadi bahan ajar yang baik dan pada akhirnya bisa digunakan dalam pembelajaran. Menurut Rösler (2012, hlm. 47) sebuah buku ajar yang baik didefinisikan sebagai berikut :

“Die auf einer bestimmten Niveaustufe einzuführenden sprachlichen und kulturellen Phänomene so; a) dass sie aufeinander abgestimmt sind, b) dass sie in einer Vielfalt von Textsorten präsentiert sind, c) dass sie mit einem reichhaltigen und abwechslungsreichen Angebot von Übungen und Aufgaben vermittelt werden und d) dass sie den Lernenden zum Nachschlagen und Selbstlernen dienen und auch nach dem Unterricht verwendet werden können.”

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa, Rösler menyajikan antara linguistik dan budaya untuk diperkenalkan pada tingkat tertentu dengan sedemikian rupa; (a) Saling menyesuaikan diri, yang dimaksudkan

pada poin ini adalah pembelajar dapat menyesuaikan diri agar dapat menyelami materi yang ada didalam buku ajar tersebut. (b) Disajikan dalam berbagai teks, tentunya buku ajar yang baik harus menyediakan teks-teks yang bervariasi seperti untuk teks pada latihan *Hören* (mendengarkan) atau *Lesen* (membaca) untuk memahami perbedaan disetiap teks yang disajikan. (c) Adanya beragam latihan dan tugas yang beragam, disini menjelaskan bahwa tidak hanya pada teks yang harus bervariasi saja. Namun pada latihan dan tugas pun juga. (d) Dapat digunakan oleh siswa sebagai referensi dan tujuan belajar mandiri serta mereka juga dapat menggunakannya selain di kelas. Dari kutipan di atas orang dapat memahami bahwa sebuah buku ajar yang baik terdapat beragam teks, latihan-latihan dan tugas. Selain itu, pembelajar diharapkan dapat menggunakan buku tersebut sebagai metode pembelajaran yang mandiri.

Pendapat Petneki dan Szablyar (1998) menyampaikan bahwa, dalam kriteria sebuah buku teks dibangun di atas aspek-aspek dibawah berikut :

- a. Didaktisch methodische Konzeption*
- b. Zielgruppe und Motivation*
- c. Themen, Inhalte und Landeskunde*
- d. Visualisierung*
- e. Texte*
- f. Entwicklung der kommunikativen Fertigkeiten*
- g. Wortschatz*
- h. Grammatik*

Dari kutipan di atas dapat di ketahui bahwa dalam sebuah buku teks yang baik mempunyai : konsep metode didaktik, tujuan dan motivasi pembelajaran, tema, isi dan informasi suatu negara, visualisasi, teks, kosakata, tata bahasa, dan keterampilan komunikatif dalam pencapaian belajar. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, buku teks dibangun dari banyak bagian. Dalam pembelajaran bahasa asing, buku teks tentu harus memiliki susunan informasi suatu negara yang sedang dipelajari

bahasanya tersebut. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa asing, pengetahuan mengenai *Landeskunde* memainkan peran besar.

Sedangkan Neuner (1995 hlm. 292) menyampaikan mengenai buku ajar yang baik adalah sebagai berikut :

- a. *Aufbau des Lehrwerks*
- b. *Layout*
- c. *Übereinstimmung mit dem Lehrplan*
- d. *Inhalte-Landeskunde*
- e. *Sprache*
- f. *Grammatik*
- g. *Übungen*
- h. *Die Perspektive der Schüler*

Sama halnya seperti aspek yang dikemukakan oleh Petneki dan szablyar, pendapat dari Krumm juga memiliki delapan aspek. Dari uraian mengenai kriteria susunan buku ajar yang baik menurut Krumm diatas dapat dipahami bahwa, dalam kriteria buku ajar yang baik terdapat : susunan buku ajar, tampilan buku, rencana pembelajaran, muatan pengetahuan umum, bahasa, tata bahasa, latihan-latihan, dan sudut pandang siswa. Dapat disimpulkan, dari kedua pendapat di atas mengenai kriteria buku ajar yang baik tersebut memuat seluruh kriteria yang disajikan pada buku ajar. Keduanya menyatakan bahwa, dalam kriteria sebuah buku ajar yang baik tidak hanya menyajikan tampilan (*layout*) atau visualisasi dan dari segi kebahasaannya saja. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa dibutuhkan pengetahuan mengenai negara yang sedang dipelajari bahasanya, dan aspek tersebut ialah muatan *Landeskunde*.

Dengan adanya buku ajar, pembelajar dapat berlatih, berpraktik, atau menerapkan materi-materi yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Maka dari itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar yang baik, karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran nantinya. Buku ajar yang digunakan pun harus memiliki kriteria atau standar tertentu, seperti tentang kaitannya dengan kesesuaian metode, materi yang disampaikan,

isi buku dan apakah materi-materi yang digunakan di dalam buku ajar ini sudah sesuai atau belum.

5. Kriteria *Landeskunde* dalam Buku Ajar

Dalam penelitian ini akan menganalisis aspek dari *Landeskunde* yang ada pada buku ajar yang akan diteliti nantinya. Tujuannya adalah, untuk mengetahui jangkauan bahan atau materi dalam pengajaran bahasa asing khususnya dalam *Landeskunde* pada buku ajar tersebut. Aspek yang diambil disini akan dikemukakan oleh Krumm, Krumm memandang untuk istilah *Landeskunde* ini adalah penting karena sebuah buku ajar yang baik tentunya memiliki acuan atau standar yang dipakai untuk mengetahui apa isi buku ajar tersebut layak digunakan bagi pembelajar.

Sejalan dengan penelitian ini, untuk melakukan analisis terhadap aspek *Landeskunde* yang terdapat dalam suatu buku ajar. Terdapat dua kriteria yang akan dipaparkan, yaitu kriteria yang diuraikan oleh Europarat dan Krumm. Berikut kriteria analisis aspek *Landeskunde* dalam buku ajar menurut Europarat (2001, hlm. 103) yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; a) *Weltwissen*, b) *Soziokulturelles Wissen*, dan c) *Interkulturelles Bewusstsein*.

(a) *Weltwissen*

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan dunia (baik dari pengalaman, pendidikan maupun informasi) yang berkaitan dengan tempat, institusi atau organisasi, orang, objek, kerajaan, proses dan tindakan yang terjadi dalam kehidupan. Seperti contohnya sangat penting bagi pelajar untuk mengetahui pengetahuan tentang karakteristik geografis, lingkungan, demografi, ekonomi dan politik yang signifikan. Tidak hanya itu, perlunya pengetahuan dalam bagian-bagian dari hal yang nyata maupun abstrak yang memiliki sifat dan hubungan dalam jangka waktu seperti; asosiasi, analitis, logis, serta sebab dan akibat seputar perkembangan dunia juga perlu untuk diketahui.

(b) *Soziokulturelles Wissen*

Pembelajaran bahasa tentunya tidak hanya melibatkan keterampilan berbahasa saja, akan tetapi perlunya pengetahuan kebudayaan dari negara yang sedang dipelajari bahasanya tersebut. Hal ini diperlukan, agar pembelajar dapat menambah pengetahuan dari budaya negara lain, serta membantu dalam pembelajaran bahasa asing itu sendiri. Pengetahuan kebudayaan tersebut meliputi :

1) *das tägliche Leben*

Setiap negara tentunya memiliki perbedaan dalam segala hal termasuk di kehidupan sehari-harinya seperti pada makanan dan minuman khas yang terdapat di negara tersebut, kebiasaan atau tata krama saat makan, waktu makan, dalam menyajikan makanan, dan memesan makanan tentunya memiliki perbedaan.

Selain itu seperti hari libur, waktu bekerja, tempat tinggal, kegiatan menyenangkan yang biasa dilakukan saat waktu luang seperti; melakukan kegiatan kegemaran/hobi, berolahraga, membaca atau pemanfaat dengan elektronik seperti *gadget* yang ada di setiap negara tentunya berbeda dan tidak sama, karena di setiap negara memiliki budayanya masing-masing. Hal ini disebabkan karena adanya latar belakang sosial budaya dan perlunya mengantisipasi untuk mengetahui informasi berkaitan agar tidak terjadi kesalahan saat sedang disituasi tersebut.

2) *Lebensbedingungen*

Setiap negara memiliki karakteristik syarat dalam kehidupan yang berbeda seperti; Jaminan sosial dan standar hidup setiap orang dan di setiap negara tentunya juga memiliki perbedaan yang bervariasi. Salah satu contohnya yaitu standar hidup yang tinggi di Jerman disebabkan oleh mentalitas penduduknya. Orang-orang di Jerman mampu untuk bekerja tanpa lelah demi masa depan yang cerah, karena cara itu merupakan cara yang sangat produktif untuk memperoleh kelayakan dan kemampuan kehidupan setiap manusia sesuai dengan ruang lingkungannya. Maka dari itu, jaminan sosial dan

standar seseorang ditentukan oleh pelapisan sosial ataupun etnis yang ditempati.

3) *Interpersonale Beziehungen*

Dalam tiap masyarakat orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah, dengan demikian terjadi stratifikasi sosial. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status dikalangan anggota masyarakat. Golongan sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang.

Pengetahuan, kebutuhan dan tujuan, sikap dan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti; hubungan antara pria dan wanita yang diatur berdasarkan budaya, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan rekan kerja, hubungan antar etnis dan kelompok masyarakat lainnya, dan hubungan politik dengan agama yang berpengaruh besar pada setiap negara.

4) *Werte, Überzeugungen, Einstellungen in Bezug auf Faktoren*

Nilai, keyakinan dan penerimaan dapat berhubungan dengan beberapa faktor, seperti; Stratifikasi sosial merupakan pemisahan masyarakat ke dalam kelompok tertentu berdasarkan suatu kriteria atau sifat yang dibutuhkan. Dengan demikian, stratifikasi sosial berarti tingkatan masyarakat dalam kehidupan sosial. Selain itu, adanya kelompok kerja, keamanan, lembaga-lembaga yang bekerja untuk menciptakan suatu kerjasama antar negara, adanya perubahan sosial yang termasuk juga dalam perubahan lingkungan, kelompok minoritas yang memiliki karakteristik etnis, agama, maupun bahasa yang berbeda dengan populasi lainnya, dan dalam bidang seni yang mencakup musik, sastra, drama yang beragam.

5) *Körpersprache*

Perlunya mengetahui dan memahami bagaimana sebuah negara berbudaya dan berkomunikasi dalam komunikasi antar budaya sehingga dengan demikian kita akan memahami perbedaan dan kesamaan budaya kita dengan budaya orang lain.

6) *Soziale Konventionen*

Konvensasi sosial, ini dapat dipahami seperti perilaku tamu dan tuan rumah: ketepatan waktu, hadiah, pakaian, minuman, makanan, konvensi dan hal-hal yang dianggap tabu dalam perilaku dan hiburan, lama kunjungan, untuk mengucapkan selamat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bersikappun memiliki kebiasaan yang berbeda.

7) *Rituelles Verhalten*

Unsur-unsur kebudayaan muncul melalui ritual yang biasa dilakukan dalam setiap negara seperti kelahiran, pernikahan, kematian, perilaku penonton pada acara dan upacara publik, perayaan festival acara tarian, klub malam, dll. Dengan adanya perbedaan unsur tersebut, maka kita dapat mengetahui perbedaan yang ada di negara kita.

(c) *Interkulturelles Bewusstsein*

Dalam tahap ini adanya kesadaran antar budaya yang terbangun dari pengetahuan, kesadaran dan pengertian hubungan antara dunia dan persetujuan bahasa. Pernyataan sebelumnya dipahami bahwa sebagai makhluk sosial yang bergantung pada manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, maka batas kelompok masyarakat sudah meluas ke seluruh dunia, selain itu, pertukaran informasi mengenai bahasa dan budaya sangat berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa terhadap materi *Landeskunde*.

Sedangkan menurut Krumm, aspek *Landeskunde* yang akan diuraikan berdasarkan "*Stockholmer Kriterienkatalog*" oleh Universität

Uppsala / Goethe-Institut Stockholm tahun 1995, dalam Neuner umumnya mencangkup 8 aspek yaitu sebagai berikut :

(a) Die Menschen, die im Lehrwerk vorkommen

Aspek poin kesatu di atas memiliki makna dapat dipahami bahwa, hal pertama dari aspek materi *Landeskunde* (suatu negara) dalam buku ajar adalah terdapat informasi orang-orang di dalamnya. Maksudnya adalah seperti contoh berikut, disetiap negara, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur berdasarkan budaya. Begitupun dalam kesetaraan sosial, di negara Indonesia dalam hidup berumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga tentunya seorang suami, karena pada umumnya wanita bertugas sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan di negara Jerman, seorang suami dapat bertukar posisi dengan istrinya yaitu suami berdiam diri mengurus pekerjaan rumah, sementara sang istri yang bekerja. Pengetahuan ini penting bagi pembelajar, karena dengan itu kita dapat mengetahui pembatasan peran di suatu negara.

(b) Der Alltag im Lehrwerk

Dari aspek berikutnya yang telah diambil oleh peneliti di atas mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran bahasa Jerman penting untuk pengajar memberikan informasi mengenai kehidupan keseharian di negara Jerman. Seperti pada sub poin pertama contohnya, menyajikan bagaimana kehidupan antara di kota dan pedesaan di Jerman yang disertai dengan gambar yang dapat menarik minat pembelajar. Lalu sub poin kedua menjelaskan, bagaimana kehidupan serta susunan keluarga di Jerman yang tentu memiliki perbedaan dengan di negara Indonesia, salah satu contohnya adalah, struktur keluarga di Indonesia cenderung memiliki banyak anak dikarenakan pandangan banyak anak banyak rezeki. Sedangkan struktur keluarga di Jerman lebih memilih untuk mempunyai dua anak saja, bahkan beberapa orang jerman yang sudah berkeluarga lebih memilih untuk tidak memiliki anak dan memilih memelihara hewan peliharaan saja.

Pada poin selanjutnya mengenai strata sosial, dalam tiap masyarakat orang menggolongkan masing-masing ke dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah, dengan demikian terjadi stratifikasi sosial. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status dikalangan anggota masyarakat. Golongan sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang. Pengetahuan, kebutuhan dan tujuan, sikap dan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Pernyataan di atas tentu penting untuk diketahui, karena selain kita menambah informasi mengenai strata sosial di negara Jerman, kita juga dapat mengetahui perbedaan dengan negara di Indonesia. Poin terakhir menunjukkan bahwa, aspek yang perlu disajikan juga yaitu mengenai kehidupan sehari-hari di negara-negara yang berbahasa Jerman agar mengetahui persamaan maupun perbedaan antara negara Jerman dan negara lain yang berbahasa Jerman atau dengan negara Indonesia.

c) Geographie und Wirtschaftsleben;

Pada kedua aspek yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa, bahasa dan geografi tentu memiliki hubungan erat yang mana dua elemen tersebut saling berkaitan. Pernyataan itu diperkuat dalam kamus besar bahasa Jerman *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch* yang ditulis oleh Götz dan Wellman (2009: 518), menyatakan bahwa “*die Landeskunde ist das Wissen, die Wissenschaft von der Geschichte, der Geografie, der Politik und Kultur eines Landes oder eines Gebiets*”. Pendapat tersebut dapat diartikan *Landeskunde* (suatu negara) merupakan suatu pengetahuan mengenai sejarah, geografi, politik dan kebudayaan suatu negara atau suatu daerah. Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa, aspek geografi termasuk materi pembelajaran *Landeskunde* dalam suatu buku ajar. Hal ini penting, karena pembelajar perlu mengetahui pengetahuan geografi yang ada di negara Jerman. Salah satu contohnya yaitu ; dialek, pengaruh geografis pada bahasa dapat dilihat dari perpindahan penduduk yang menyebabkan timbulnya dialek dan bahasa baru.

Di negara Indonesia banyak beragam dialek yang dimiliki tiap daerahnya, begitupun dengan di negara Jerman yang pasti memiliki beberapa dialek ciri khas sesuai daerahnya, karena pasti ada perubahan makna apabila di salah satu daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda pada umumnya. Contoh lainnya adalah, untuk mengetahui letak Jerman di Eropa, negara bagian apa saja yang ada di Jerman, bagaimana iklim dan cuaca di Jerman yang memiliki empat musim, sedangkan di Indonesia hanya ada dua musim. Dari beberapa contoh di atas, tentunya informasi-informasi tersebut harus disajikan dengan beragam menggunakan gambar atau foto yang baik agar pembelajar tertarik pada pembahasan tersebut.

(d) Die Gesellschaft

Dari pernyataan aspek di atas dapat dipahami bahwa, pengetahuan mengenai politik dalam suatu negara diperlukan, karena berhubungan dengan peraturan hukum di negara yang sedang kita pelajari bahasannya. Contoh kita harus mengetahui perbedaan sistem atau susunan politik di negara Jerman, yang mana apabila di negara Indonesia memiliki banyak partai politik, sedangkan di negara Jerman hanya memiliki lima partai politik yaitu CDU (Partai Kristen Demokrat) / CSU (Partai Kristen Sosialis), SPD (Partai Sosial Demokrat), Die Linke (Partai Kiri), Die Grünen (Partai Hijau), AfD (Alternatif für Deutschland).

Selanjutnya yaitu mengenai ekonomi, perekonomian di negara maju (Jerman) tentu memiliki perbedaan dengan di negara berkembang (Indonesia) dan tentunya kita harus mengetahui perkembangan itu. Berikutnya menyatakan bahwa, informasi mengenai lingkungan dan dunia kerja seperti pengangguran. Di Jerman bagi warganya yang belum memiliki pekerjaan, tidak akan dibiarkan begitu saja dan akan diberikan tunjangan berupa upah standar selama warga tersebut masih mencari pekerjaan. Hal ini tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dengan di negara Indonesia, setiap warganya mencari sendiri pekerjaannya dan tidak ada aturan diberi tunjangan dari pemerintah. Berikutnya informasi mengenai perkembangan perusahaan elektronik dan hubungan dagang antara negara berbahasa Jerman dan tanah air (Indonesia). Negara

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mempunyai hubungan dagang dengan negara Jerman seperti BOSCH (perusahaan elektronik dan teknik seperti CCTV, alat-alat rumah tangga dan komponen elektronik), Siemens, kendaraan seperti BMW, Mercedes Benz, VW dan produk lainnya.

(e) Kultur

Kamus besar bahasa Jerman *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch* yang ditulis oleh Götz dan Wellman (2009: 518), menyatakan bahwa “*die Landeskunde ist das Wissen, die Wissenschaft von der Geschichte, der Geografie, der Politik und Kultur eines Landes oder eines Gebiets*”. Pendapat tersebut dapat diartikan *Landeskunde* (suatu negara) merupakan suatu pengetahuan mengenai sejarah, geografi, politik dan kebudayaan suatu negara atau suatu daerah. Dari uraian aspek ketiga dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, kultur termasuk ke dalam salah satu pembelajaran bahasa Jerman yang berkaitan dengan pengetahuan kebudayaan. Hal itu disebabkan, karena bahasa sangat dipengaruhi kebudayaan dan cara berpikir manusia, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Berikut beberapa contohnya, festival, di setiap negara memiliki beragam perayaan yang besar dan meriah yang biasa dilakukan orang seluruh warganya. Tidak terkecuali di Indonesia seperti pada tanggal 17 Agustus, di hari itu seluruh warga Indonesia di berbagai lembaga diadakan upacara untuk memperingati kemedekaan, setelahnya di setiap daerahnya selalu diadakan perlombaan yang beragam dan meriah. Sama halnya di negara Jerman untuk memperingati hari bersatunya antara Jerman Barat dan Jerman Timur, pada tanggal 3 oktober dari berbagai negara berbodong-bodong ke kota München untuk merayakan “Oktoberfest”.

Sub poin berikutnya adat istiadat, ini merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui agar kita dapat toleran dan saling menghargai antar sesama manusia walaupun berbeda negara dan adat istiadatnya yang berawal dari kebiasaan nenek moyang kita hingga pada saat ini. Salah satu contohnya yaitu, berkomunikasi, gaya cara berpakaian dan

lainnya. kemudian poin selanjutnya mengenai pengetahuan seni, musik, film, dan teater. Perkembangan musik Pop di Indonesia begitu disenangi oleh para remaja maupun orang tua, namun lain halnya di Jerman yang sangat terkenal dan tersohor dengan musik Klasiknya. Begitu juga teater, warga Indonesia lebih menyukai menonton film di bioskop, karena jarang diselenggarakan teater di Indonesia. Sementara di Jerman, teater begitu kental dengan musik klasik, gaya yang berkelas yang mana para tamunya diharuskan memakai pakaian formal. Selain itu, informasi mengenai alternatif kultur dan budaya pemuda di Jerman perlu disajikan agar pembelajar dapat berbaur dan memahami bagaimana alternatif kultur di negara Jerman dan dapat menilai perbedaan dengan di negara Indonesia.

(f) Literatur

Pada aspek berikutnya menunjukkan bahwa materi *Landeskunde* (suatu negara) dalam buku ajar diperlukan adanya teks yang beragam, contohnya puisi, cerpen atau lagu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebuah karya sastra antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Mulai dari makna, bahasanya itu sendiri, bentuk bahasa, konteks bahasa serta bagaimana cara kita dapat menginterpretasikan sebuah karya sastra bahasa asing (disini bahasa Jerman) yang sedang kita pelajari.

(g) Geschichte

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam materi *Landeskunde* (suatu negara), pengetahuan sejarah perlu dibahas untuk dalam buku ajar. Jerman merupakan negara yang berperan penting dalam sejarah dunia, dimana perang dunia pertama dan kedua berlangsung. Selain itu sejarah mengenai NAZI yang sampai saat ini berpengaruh bagi warga Jerman dan juga perpecahan antara Jerman Barat dan Jerman Timur yang sampai saat ini ada beberapa orang menganut paham untuk memusuhi warga asing atau imigran.

(h) Darstellung des eigenen Landes Bietet das Lehrwerk die Möglichkeit

Dari aspek terakhir di atas dapat dimaknai bahwa, perlu disajikan bahasan mengenai hubungan negara-negara yang berbahasa Jerman dengan negara Jerman sendiri untuk bernegosiasi. Kemudian dapat menyajikan juga informasi mengenai bagaimana beacukai di Jerman, lalu jaminan asuransi, Di setiap negara, tentunya jaminan sosial memiliki perbedaan. Seperti sistem jaminan sosial yang diberlakukan di Indonesia adalah sistem Jaminan Sosial Nasional yang diselenggarakan berdasarkan asa kemanusiaan, asa manfaat, dan asa keadilan sosial. Contoh jaminan sosial yang ada di Indonesia yaitu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) sementara jaminan sosial di Jerman yaitu *Krankenversicherung* (jaminan kesehatan di Jerman) yang dapat kita gunakan selama kita di Jerman.

Dari kedua kriteria dapat diketahui bahwa kedua kriteria tersebut memuat seluruh kriteria *Landeskunde* yang disajikan dalam buku ajar. Berikut adalah tabel dari kriteria yang digunakan dalam analisis buku ajar menurut Europarat dan Krumm :

Tabel 2.1

No.	Europarat	Krumm
1.	Diperkenalkannya mengenai pengetahuan dunia yang mencakup; karakteristik ekonomi, politik, demografi dan lingkungan yang ada pada buku teks.	Terdapatnya orang-orang yang muncul dalam buku teks seperti tokoh yang dapat menarik minat dan diidentifikasi oleh siswa serta mengenai peran sosial.

2.	<p>Dalam buku teks terdapat pengetahuan sosial yang berhubungan dengan masyarakat dan budaya Eropa, yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kehidupan Sehari-hari (kebiasaan makan dan minum, kegiatan diakhir pekan, hobi, liburan, dan sebagainya) b. Syarat Kehidupan (perlindungan sosial dan jaminan sosial) c. Hubungan antar masyarakat (hubungan antara kelompok sosial, hubungan antara lawan jenis, hubungan, hubungan generasi dan struktur keluarga, dan lain-lain) d. Perubahan sosial (tradisi, keyakinan, ritual, agama dan perkembangan seni, festival) 	<p>Disajikan dan dibahas mengenai kehidupan sehari-hari mencakup; kehidupan di kota dan di desa, keluarga, sekolah, tempat kerja dan waktu senggang.</p>
3.	<p>Dibahasnya kesadaran interkultural atau hubungan antara dunia, yaitu mengenai kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada manusia lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan, pertukaran bahasa dan budaya selain negara Jerman.</p>	<p>Berisi peta dan foto yang menggambarkan geografi dan kehidupan ekonomi di dalam buku teks.</p>

4.		Disajikan mengenai sistem politik dan ekonomi serta berisi referensi buku teks saat ini, misalnya soal lingkungan, dunia kerja (pengangguran), perusahaan elektronik, hubungan dagang antara negara-negara berbahasa Jerman.
5.		Dipresentasikannya berbagai festival, adat dan istiadat, perkembangan di bidang seni dan musik yang ada di negara Jerman dan negara berbahasa Jerman.
6.		Dalam buku teks tersaji mengenai sastra seperti puisi, cerpen dan lainnya.
7.		Dibahas mengenai informasi sejarah penting, misalnya mereka yang mempengaruhi hubungan antara negara-negara berbahasa Jerman dan sebagainya.
8.		Dalam buku teks membahas tentang hubungan khusus antara negara-negara berbahasa Jerman dan negara mereka sendiri, seperti bea dan cukai, bisnis dan sosial.

Melalui beberapa pemaparan aspek mengenai analisis buku ajar terhadap materi *landeskunde* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek yang telah diuraikan di atas memuat hampir seluruh kriteria buku ajar terhadap materi *landeskunde*. Dari kedua kriteria tersebut dapat dipahami adanya persamaan dan perbedaan mengenai kriteria analisis *Landeskunde* dalam buku ajar. Persamaan dari kriteria tersebut diungkapkan bahwa terdapat penjelasan mengenai aspek *Landeskunde* yang harus dipaparkan dalam buku ajar seperti karakteristik geografis, ekonomi, kehidupan sehari-hari dan hubungan antar masyarakat (budaya, tradisi, seni dan lainnya). Selain itu terdapat perbedaan dari kedua kriteria

tersebut. Hal tersebut terlihat dari kriteria yang diuraikan oleh Europarat bahwa, ketiga aspek yang dipaparkan menyajikan bahasan yang kompleks. Sedangkan menurut Krumm, memaparkan aspek *Landeskunde* secara tersusun dan terperinci dalam menganalisis suatu buku ajar, meskipun disajikan dalam delapan aspek.

Analisis buku ajar ini diperlukan untuk mengetahui nilai dan kelayakan dari buku ajar tersebut. Selain itu, dalam buku ajar juga harus terdapat isi yang relevan, aktual, menarik dan kreatif bagi pembelajar agar dapat meningkatkan minat serta dapat memotivasi siswa. Akan tetapi, peneliti disini hanya akan memfokuskan pada tiga aspek yang dipilih dan nantinya akan disesuaikan dengan aspek-aspek kriteria dari Krumm berdasarkan "*Stockholmer Kriterienkatalog*" yang terdapat pada buku ajar tersebut.

Melalui urgensi yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan analisis materi *Landeskunde* dalam buku ajar bahasa Jerman yaitu buku *Netzwerk A1*, dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga aspek muatan *Landeskunde* menurut Krumm (1985) dalam buku "*Stockholmer Kriterienkatalog zur Beurteilung von Lehrwerken des Faches Deutsch als Fremdsprache in den nordischen Ländern*" dan dalam Neuner (1994) pada bukunya "*Lehrwerke In Handbuch Fremdsprachenunterricht*" yaitu *Alltagsleben* (Kehidupan Sehari-hari), *Geographie* (Geografi), dan *Kultur* (Budaya). Hasil penelitian dari analisis buku ajar *Netzwerk A1* ini, diharapkan dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai tiga aspek yang diambil oleh penulis khususnya dalam materi *Landeskunde* yang sesuai dengan pembelajar. Dengan demikian dapat diperoleh minat dan motivasi yang baik serta bertambahnya wawasan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

C. Buku *Netzwerk A1*

Netzwerk A1 karangan Stefanie Dengler, Paul Rusch, Helen Schmitz dan Tanja Sieber merupakan buku ajar yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran pada setiap halamannya. Buku ini diterbitkan pada tahun

2017 oleh Ernst Klett Sprachen GmbH, Stuttgart, kemudian atas kerja sama dengan Katalis buku ajar *Netzwerk A1* diterbitkan di Indonesia. Buku *Netzwerk A1* terdiri dari 3 jilid yaitu *Netzwerk A1*, *A2* dan *B1* yang masing-masing terdiri dari *Kurs-* dan *Arbeitsbuch* yang dilengkapi dengan *DVD-ROM* yang berisi *Audio-* dan *Videodateien*, *Grammatikübersicht*, *Lernwortschatz* dan *Alphabetische Wortliche*. Selain itu juga buku ini dilengkapi dengan *Plattform 1*, *Plattform 2*, *Plattform 3* dan *Plattform 4* yang di dalamnya terdapat latihan pengulangan setelah 3 bab, tema-tema *Landeskunde* dan cara pembelajar mengerjakan latihan-latihan.

Buku ajar *Netzwerk A1* disusun sesuai dengan kemampuan untuk tingkat A1 dengan tema tentang kehidupan sehari-hari di Jerman dan negara-negara berbahasa Jerman. Buku ini terdiri dari 12 bab yang memiliki judul dan tema yang berbeda, yaitu; *Guten Tag*, *Freunde*, *Kollegen und ich*, *In der Stadt*, *Guten Appetit!*, *Tag fur Tag*, *Zeit mit Freunden*, *Kontakte*, *Meine Wohnung*, *Alles Arbeit?*, *Kleidung und Mode*, *Gesund und Munter* dan *Ab in de Urlaub!*.

Buku ini saling terkait dengan semua media utama sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi interaktif. Selain itu, buku *Netzwerk A1* ini dilengkapi dengan CD dan DVD audio, papan tulis interaktif, pelajaran digital, pegangan guru, latihan intensif, serta banyak penawaran online gratis dan banyak lagi. Buku teks modern *Netzwerk A1* ini diperuntukan bagi para pelajar di mulai dari usia 16 tahun dan orang dewasa yang mengarah ke tingkat A1, A2 dan B1 dalam 3 jilid atau 6 setengah jilid.

Berikut tujuan dari buku *Netzwerk A1* (Kapitel 1-12) dalam Klett Sprachen GmbH tahun 2017 sebagai berikut :

1. Pengajar dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran bahasa dengan melibatkan langsung pesera didik.
2. Pengajar dapat menyampaikan pengajaran yang relevan dengan menyajikan materi di setiap bab nya sesuai dengan buku *Netzwerk A1*, dengan memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik.

3. Multilingualisme dan bahasa ibu disertakan sesering mungkin dalam proses pengajaran.
4. Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pidato, mengetahui kosakata dan menyusun kalimat berdasarkan tatabahasa yang ada di buku *Netzwerk A1* dalam langkah-langkah kecil sesuai konteks dan komunikasi yang relevan.
5. CD audio - melatih pemahaman mendengar, memberikan percakapan dan fitur otentik dan latihan pengucapan bagi peserta didik.
6. DVD video - memastikan bahwa pemahaman pendengaran juga dilatih.

Buku *Netzwerk A1* ditandai dengan adanya integrasi media yang baru seperti; *layout*, banyak topik, jenis teks dan tugas yang terhubung pada audio digital yang tersedia. Dengan buku *Netzwerk A1*, diharapkan peserta didik dapat dengan cepat mencapai tingkat di mana mereka dapat berkomunikasi dengan baik.